

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI SIRNAGALIH 03
KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Fahri Solehudin¹, Muhammad Sarbini², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *fahrisholehuddin@gmail.com*

email: *sarbini@staialhidayahbogor.ac.id*

email: *alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

ABSTRACT

Cast observational result that *first*, available is participant politeness behaviour is taught the lot at SD Sirnagalih's Country 03, have approached perfection in behavioural urbane according to manual Rasulullah S.A.W. in participant daily is taught while at schooled environment; *both of*, that effort already being done by Islam Education teacher (PAI) and Ethic Kindness in imbed politeness behaviour to educative participant have done severally classes outdoor activity which push that educative participant cares friend humanity as ask out to get almsgiving to orphan; *third*, between supporting factor in imbed the most politeness behaviour main is oldster role and teacher roles; *fourth*, between resistor factor that regards in imbed politeness behaviour is environmental outer schooled and reducing the teacher which professional; *to five*, between effort or solution to settle resistor in imbed politeness behaviour is ask out that oldster active following in keep company participant intercourse is taught outside school environment and looks for professional teacher in tutorial Islam Education (PAI) and Ethic Kindness.

Keyword: *politeness, teacher, effort.*

ABSTRAK

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *pertama*, menunjukkan perilaku sopan santun peserta didik seluruhnya di SD Negeri Sirnagalih 03, sudah mendekati kesempurnaan dalam perilaku sopan santun sesuai dengan tuntunan Rasulullah S.A.W. dalam keseharian peserta didik ketika di lingkungan sekolah; *kedua*, bahwa upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam menanamkan perilaku sopan santun terhadap peserta didik telah melakukan beberapa kegiatan di luar kelas yang mendorong peserta didik agar peduli sesama teman seperti mengajak bersedekah kepada anak yatim; *ketiga*, di antara faktor pendukung dalam menanamkan perilaku sopan santun yang paling utama adalah peran orang tua dan peran guru-guru; *keempat*, di antara faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menanamkan perilaku sopan santun adalah lingkungan luar sekolah dan kurangnya guru yang profesional; *kelima*, di antara usaha atau solusi untuk mengatasi penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun adalah mengajak orang tua agar ikut aktif dalam mengawasi pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah dan mencari guru profesional dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Kata kunci: *sopan santun, guru, upaya.*

A. PENDAHULUAN

Sopan santun merupakan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang di dalam ajaran Islam lebih dikenal dengan konsep akhlak.¹

Seorang guru juga harus menghiiasi karakter peserta didik yang melibatkan berbagai domain pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik serta terkait dengan beragam varian kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun kecerdasan spritual atau bahkan kecerdasan majemuk sekalipun.² Selain itu syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad S.A.W. juga bersifat universal, dimana ia tidak terbatas hanya untuk sebuah generasi atau kelompok umat sebagaimana karakter syariat sebelumnya. Ia adalah risalah untuk seluruh manusia, tidak terbatas tempat dan zaman.³

Kemudian untuk melaksanakan hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan, untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik agar lebih baik dari sebelumnya, maka beragam varian kecerdasan di atas

sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi anak dalam segi rohani dan jasmani peserta didik.

Anak memperhatikan seorang pendidik dan pembimbing, maka dari hal tersebut, pendidik adalah contoh nyata yang dapat mereka saksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam hadits Nabi Muhammad S.A.W. dinyatakan, bahwa anak mulai diperintahkan shalat ketika berumur tujuh tahun dan orang tua disuruh memukulnya tanpa meninggalkan bekas jika anak terbukti meninggalkan shalat ketika ia sudah berumur sepuluh tahun. Dari Amir bin Syi'aib dari ayahnya dari kakeknya dia mengatakan bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ
سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهِ ، وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

Perintahkan anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, serta

¹ Putri Rasthantri & Ajat Sudrajat. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2). hlm. 192.

² Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 285.

³ Ali Maulida. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 358.

⁴ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari. (2015). *Mencetak Generasi Rabban Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahii*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 47.

pisahkanlah ranjang mereka.”
(H.R Tirmidzi)⁵

Apabila seseorang mengetahui akan pentingnya perilaku sopan santun yang baik, pasti ia mampu berinteraksi dengan keluarga, tetangga, masyarakat, dan orang lain dengan cara yang baik, dan selaku seorang muslim seharusnya mempunyai akhlak tersebut. Sungguh beruntung bagi kaum muslimin, mereka mempunyai sosok seorang yang berpengaruh dalam perilaku sopan santun yakni Rasulullah S.A.W. Allah S.W.T. telah menetapkan dalam kitab-Nya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 4 Allah S.W.T. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*⁶

Dari ayat tersebut Allah S.W.T. memuji Rasulullah S.A.W. tentang perilakunya yang terpuji, dari segi bicaranya, interaksinya, maupun dalam hal-hal lainnya. Rasulullah S.A.W. adalah teladan bagi seluruh manusia dari semua segi seperti, pendidikannya, interaksinya, bicaranya maupun politiknya beliau terpuji dalam semua hal dan seyogyanya

bagi generasi setelahnya untuk mengikuti langkah beliau dalam mendidik umatnya.

Berdasarkan hasil observasi dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya:

Pertama, terdapat peserta yang berperilaku kurang baik terhadap guru; kedua, peserta didik yang masih melakukan kekerasan sesama teman dengan masalah yang sepele; ketiga, kurang hormat kepada guru; keempat, saling mencaci sesama teman; kelima, kurangnya kedisiplinan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dan umumnya di lingkungan sekolah; keenam, ucapan-ucapan dari peserta didik yang kurang sopan ketika berkomunikasi sesama teman.

Dari poin tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Terhadap Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 Bogor.

⁵ Moch. Yasyakur. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09). hlm. 1187.

⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Al-Hufaz*. Bandung: Penerbit Cordoba. hlm. 564.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru

Guru merupakan sumber informasi yang penting dalam lembaga pendidikan dan juga sebagai motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya. Guru juga merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁷ Dalam Bahasa Indonesia, guru diartikulasikan sebagai “orang yang pekerjaan mengajar”. Sedangkan dalam paradigma masyarakat secara umum, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di kelas atau di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di tempat-tempat yang kondusif seperti mesjid, mushola, rumah dan sebagainya.⁸

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pekerjaan profesi guru agama luas, yaitu untuk membina dan membimbing seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian

tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja atau di ruangan tertentu saja. Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seorang yang bertanggung jawab besar terhadap peserta didiknya.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar.

Dalam kajian ini kompetensi guru secara teoritis dikaji secara terpisah berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Adapun dapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰

⁷ Arif Rahman Hakim, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. (2019). Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1). hlm. 26.

⁸ Rahendra Maya. (2017). hlm. 287.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 264.

¹⁰ Muh. Ilyas Ismail. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera*

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun dalam melakukan penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Mengumpulkan Data
2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, ataupun web (internet), yang secara langsung berkaitan dengan topik utama penelitian.

Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, yang bersifat kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif, tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui sehingga berpengaruh pula pada paradigma yang menyelimutinya.¹¹

Dalam penelitian ini untuk memudahkan pengambilan informasi terkait dengan perilaku sopan santun

peserta didik, maka subjek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor, yaitu bapak H. Sudirja, S.Pd.SD.
2. Wali Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor, yaitu Ibu Suhaemi, S.Pd.SD.
3. Guru Pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor, yaitu Ibu Rohilah, S.Pd.I

Dari informan di atas maka lebih dititikberatkan wawancara kepada staff dan guru pengajar khususnya untuk guru PAI dan Budi Pekerti dibandingkan yang lainnya, hal ini agar lebih fokus menggali lebih dalam tentang perilaku sopan santun peserta didik SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor.

D. PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Sirnagalih 03

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran

Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 13(1). hlm. 57-59.

¹¹ Bachtiar Bachri S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian

Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). hlm. 46.

Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹²

Di SD Negeri Sirnagalih 03 yang beralamat di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah SD Negeri Sirnagalih 03, yaitu bapak Sudirja sebagai berikut:¹³

“Untuk sekarang K-13 yaitu Kurikulum 2013”

Kurikulum 2013 (K-13) adalah Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I,II,IV, dan V. sedangkan untuk SMP Kelas VII, VIII, dan SMA Kelas X dan XI. Adapun jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah terbesar di seluruh provinsi di Indonesia.¹⁴

2. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Terhadap Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03

Untuk membantu mengumpulkan informasi hasil observasi mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam

menanamkan perilaku sopan santun terhadap peserta didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03, maka peneliti mewawancarai RL sebagai guru PAI dan Budi Pekerti dan SM sebagai Wali Kelas IV. RL Dia adalah seorang guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Sirnagalih 03 dari tahun 1995 sampai sekarang (2019). Beliau diberi kepercayaan juga mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Agama.¹⁵

Setelah melakukan wawancara dengan RL dan SM, maka hasil dari wawancara tersebut yang mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan perilaku sopan santun terhadap peserta didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode-metode yang menyesuaikan dengan pembelajaran tanpa mengurangi Kurikulum 2013.
- b. Mengadakan program-program yang Islami di luar kelas.
- c. Memberikan teguran terhadap peserta didik sesuai dengan tingkat kesalahannya.

¹² Fahrudin Fahrudin. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4). hlm. 522.

¹³ Hasil wawancara dengan HS pukul 09.30 WIB hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019.

¹⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki>, diakses hari Sabtu tanggal 02 November 2019 pukul 09.20 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan RL pukul 10.00 WIB hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019.

Dari usaha-usaha tersebut, seorang guru sudah melakukan usaha yang besar dalam menanamkan perilaku sopan santun, dengan segala cara yang dapat membantu tertanamnya perilaku sopan santun dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan harapan, dengan memberi hadiah bisa merubah cara berpikir peserta didik menjadi lebih baik meskipun harus melalui proses yang cukup lama.

3. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik

Hakikat wujudnya yang lain ialah bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.¹⁶ Maka dari hal tersebut, untuk menanamkan perilaku sopan santun harus didukung oleh antara lain:

- a. Peran orang tua
- b. Lingkungan sekolah yang kondusif.
- c. Perhatian guru terhadap peserta didik.
- d. Adanya tambahan pelajaran di luar kelas.

4. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik

Tentu dalam menanamkan perilaku sopan santun peserta didik membutuhkan usaha besar yang harus dilakukan dalam setiap langkah menuju tujuan yang hendak dicapai, adapun faktor yang dapat menghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun peserta didik di Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 yang ditemukan peneliti antara lain:

- a. Terbatasnya tenaga pengajar yang profesional
- b. Kurangnya ilmu agama Islam dari guru PAI dan Budi Pekerti
- c. Pengaruh pergaulan dari luar lingkungan sekolah

5. Solusi Mengatasi Penghambat dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun

Solusi dalam mengatasi penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun haruslah dilaksanakan oleh para guru dengan cara mengevaluasi terlebih dahulu titik masalah yang sedang dihadapi secara umum pelajaran yang ada di SD Negeri Sirnagalih 03 dan khususnya dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berpengaruh bagi perilaku peserta didik seluruhnya. Adapun hasil dari penelitian

¹⁶ Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 34.

di SD Negeri Sirnagalih 03 dalam mengatasi penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun sebagai berikut:

- a. Mengkaderisasi calon pengajar dari hasil pertimbangan pihak sekolah atau mencari pengajar yang lain sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mampu menjadi tauladan bagi peserta didik.
- b. Memerintahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk lebih mendalami pelajaran perilaku di dalam syari'at agama Islam, dan mengambil pelajaran dari guru-guru yang lebih pengalaman dalam mendidik anak usia dini.
- c. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang hal-hal yang buruk yang ada di luar lingkungan sekolah, kemudian mengajak para orang tua peserta didik untuk aktif dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya saat di luar lingkungan sekolah.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan proses penelitian di lapangan dan hasil penemuan di lapangan tentang upaya guru PAI dan

Budi Pekerti dalam menanamkan perilaku sopan santun terhadap peserta didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat, maka dapat diambil kesimpulan hal penting sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru PAI dan Budi Pekerti, bahwa di SD Negeri Sirnagalih 03 kurikulum pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dari pemerintah.

Kedua, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI dan Budi Pekerti bahwa upaya yang telah dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan perilaku sopan santun terhadap peserta didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 secara umum
- b. Memotivasi dengan hadis-hadis Rasulullah n dan kisah-kisah para sahabat.
- c. Melaksanakan sholat dhuha bersama pada hari jum'at setiap paginya.

- d. Mengajak peserta didik untuk bersedekah untuk peserta didik yang yatim.
- e. Membaca alquran ketika hendak belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- f. Menempel poster-poster yang betuliskan nasihat di papan bor.
- g. Menggunakan metode-metode yang menyesuaikan dengan pembelajaran tanpa mengurangi kurikulum 2013 dari pemerintahan dalam pembelajaran.
- h. Melakukan program-program yang islami di luar kelas tanpa mengganggu pembelajaran yang lain.
- i. Memberikan teguran terhadap peserta didik sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- j. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dari sisi perilaku ataupun pelajaran supaya memotivasi peserta didik yang lain.

Ketiga, di antara faktor pendukung dalam menanamkan perilaku sopan santun di SD Negeri Sirnagalih 03 antara lain:

- a. Lingkungan yang kondusif
- b. Perhatian seorang guru terhadap peserta didik

- c. Adanya tambahan pembelajaran di luar kelas

Keempat, di antara faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menanamkan perilaku sopan santun di SD Negeri Sirnagalih 03 antara lain:

- a. Terbatasnya tenaga pengajar yang profesional
- b. Kurangnya ilmu agama Islam dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- c. Pengaruh pergaulan dari luar lingkungan sekolah

Kelima, di antara usaha atau solusi untuk mengatasi penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun di SD Negeri Sirnagalih 03 antara lain:

- a. Mengkaderisasi calon pengajar dari hasil pertimbangan pihak sekolah atau mencari pengajar yang lain sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mampu menjadi tauladan bagi peserta didik.
- b. Memerintahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk lebih mendalami pelajaran perilaku di dalam syari'at agama Islam, dan mengambil pelajaran dari guru-guru yang lebih pengalaman dalam mendidik anak usia dini.

- c. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang hal-hal yang buruk yang ada di luar lingkungan sekolah, kemudian mengajak para orang tua peserta didik untuk aktif dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya saat di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Bachtiar, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Fahrudin, F. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Hakim, A.R. Sarbini, M. dan Maulida, A. (2019). Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Ismail, M.I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1).
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

Maya. R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Rasthantri, P. & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2).

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).

Sumber dari Buku

- Abdur Rauf, A.A. (2019). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Al-Hufaz*. Bandung: Penerbit Cordoba.
- Daradjat, Z. dkk. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, U. dan Al-Atsari, A.I. (2015). *Mencetak Generasi Rabban Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahii*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber dari Internet/Website

<https://id.m.wikipedia.org/wiki>, diakses hari Sabtu tanggal 02 November 2019 pukul 09.20 WIB.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan HS/PAI/W/31/10/2019 (Kamis, 31 Oktober 2019 di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor, pukul 09.30 WIB)

